



# Pemanfaatan Google Maps dan QRIS Sebagai Strategi Digitalisasi UMKM di Desa Neglasari

Dewi Puspasari<sup>1\*</sup>, Indri Putri Utami<sup>1</sup>, Nisa Susilawati<sup>1</sup>,

Nella Muthia Wulansari<sup>1</sup>, Neylan Leilani Semita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIE Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, Indonesia

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 29 Agustus 2025

Revisi: 08 September 2025

Diterima: 12 September 2025

Diterbitkan: 13 September 2025

## Kata Kunci

Digitalisasi UMKM, QRIS, Google Maps,

## Correspondence

E-mail: nisa.susilawati17@gmail.com\*

## A B S T R A K

Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan masyarakat (KPPM) ini dilaksanakan di Desa Neglasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, dengan fokus pada peningkatan kemampuan digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penggunaan Google Maps dan Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS). UMKM di Desa Neglasari hanya terdapat 2 UMKM saja yang sudah menerapkan sistem pembayaran digital maka dari itu, dengan adanya program ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperkuat daya saing UMKM di era digital. Metode implementasi meliputi survei lapangan, wawancara, perencanaan kegiatan, sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang sebelumnya beroperasi secara konvensional berhasil membuat akun Google Maps dan mengaktifkan QRIS melalui pelatihan intensif. Sebanyak 12 UMKM telah berhasil mendaftarkan lokasi usaha mereka di Google Maps dan 9 UMKM telah berhasil mengaktifkan QRIS. Antusiasme pengusaha UMKM dan dukungan pejabat desa menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Implementasi strategi digitalisasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan digital pengusaha UMKM, memperluas akses pasar, dan mendorong transformasi ekonomi lokal yang lebih modern dan kompetitif.

## Abstract

*This Community Service and Empowerment Program (KPPM) was implemented in Neglasari Village, Darangdan Subdistrict, Purwakarta Regency, with a focus on enhancing the digital capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the use of Google Maps and the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS). There are only 2 MSMEs in Neglasari Village that have implemented a digital payment system therefore, with this program aims to expand market reach, improve transaction efficiency, and strengthen the competitiveness of MSMEs in the digital era. Implementation methods include field surveys, interviews, activity planning, socialization, training, as well as evaluation and follow-up. The results of the activity show that most MSMEs that previously operated conventionally successfully created Google Maps accounts and activated QRIS with intensive training. A total of 12 MSMEs have successfully registered their business locations on Google Maps and 9 MSMEs have successfully activated QRIS. The enthusiasm of SME entrepreneurs and the support of village officials were key factors in the program's success. The implementation of digitalization strategies has proven effective in enhancing the digital skills of SME entrepreneurs, expanding market access, and driving a more modern and competitive local economic transformation.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasi dari dharma ketiga tersebut adalah

melalui kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KPPM). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dari kalangan akademisi, khususnya mahasiswa, dalam menjawab berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KPPM) juga merupakan salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat yaitu usaha untuk mengedukasi publik tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni [1].

Pelaksanaan KPPM ini salah satunya dilakukan di Desa Neglasari Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta. Desa Neglasari merupakan salah satu desa dengan agrikultur yang diakui sebagai desa dengan potensi yang signifikan. Kondisi ekonomi Desa Neglasari bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat. Letak geografisnya yang berada di daerah pegunungan dengan cuaca sejuk dan curah hujan yang baik sangat mendukung aktivitas pertanian. Dalam sektor perdagangan, sebagian besar warga Desa Neglasari memiliki mata pencaharian sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini menjadikan Desa Neglasari tempat yang ideal untuk pelaksanaan KPPM sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat guna mendorong pengembangan potensi yang ada.

Dalam Kegiatan KPPM ini, tim pengabdian mahasiswa KPPM STIE Wibawa Karta Raharja berupaya mengembangkan potensi ekonomi setempat khususnya dalam sektor perdagangan yaitu melalui digitalisasi UMKM. Aktivitas ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada pengusaha mikro di Desa Neglasari agar mereka bisa memanfaatkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai cara pembayaran digital. Selain itu, para pelaku usaha juga diarahkan untuk mendaftarkan lokasi usaha mereka di Google Maps untuk meningkatkan keberadaan mereka di jangkauan pasar yang lebih luas. Diharapkan, UMKM di Desa Neglasari bisa menjangkau lebih banyak konsumen dan bersaing di dunia digital [2].

Saat ini, Google Maps adalah aplikasi peta digital yang paling umum karena berbagai alat yang mudah digunakan untuk menunjukkan lokasi dengan tepat dan menyimpan rute yang disukai. Aplikasi Google Maps ini dibuat agar penggunaannya simpel dan intuitif, memberikan tampilan yang bersih dan teratur. Dengan menambahkan informasi lokasi UMKM ke dalam Google Maps, mereka dapat memperbesar jangkauan pasar. Konsumen yang mencari produk atau layanan tertentu dapat dengan gampang menemukan dan mengunjungi UMKM melalui Google Maps. Hal ini dapat membantu UMKM untuk meningkatkan daya tarik mereka dan memperluas kemungkinan pasar [3].

Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran telah secara drastis mengubah cara sistem pembayaran tradisional yang menggunakan uang fisik. Meskipun uang tunai masih digunakan secara global, transaksi tanpa uang tunai semakin populer. Bank Indonesia telah menciptakan program Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS) yang menyediakan cara membayar non-tunai yang lebih efektif. QRIS adalah kode QR yang dirilis oleh Bank Indonesia dan telah distandarisasi untuk dipakai oleh semua aplikasi pembayaran yang menggunakan kode QR, seperti Dana, OVO, GoPay, dan LinkAja. QRIS menawarkan metode pembayaran yang lebih efisien tanpa melibatkan uang tunai. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan, namun banyak dari mereka yang belum siap menghadapi era digital yang semakin maju. Banyak UMKM di Indonesia yang tidak memanfaatkan internet atau berbagai aplikasi yang dapat terhubung dengan *smartphone* untuk menjalankan operasional bisnis mereka [4].

UMKM yang terdapat di Desa Neglasari juga masih banyak yang belum memanfaatkan internet dan *smartphone* pada era digital saat ini. Pada tahap survey lokasi, masyarakat Desa Neglasari memiliki berbagai jenis bidang UMKM. Berikut macam UMKM yang ditemukan di Desa Neglasari:

**Tabel 1.** Data UMKM Desa Neglasari

Jenis UMKM	Jumlah
Kuliner	25
Kebutuhan sehari-hari	20
Pertanian dan Hasil Olahan	2

Peternakan dan Produk Turunannya	5
Jasa lainnya (bengkel, fotokopi, dsb)	15
Kerajinan Tangan	10

Sumber: hasil Observasi Awal

Berdasarkan tabel data UMKM diatas, permasalahan yang ada di Desa Neglasari dalam sektor perdagangan khususnya UMKM ialah dari total 77 UMKM hanya ada 2 UMKM yang sudah memiliki QRIS dan tidak ada satupun UMKM yang terdaftar di Google Maps. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mejalankan dengan cara konvensional dan belum memanfaatkan teknologi. Hal ini dapat menimbulkan akses dan jangkauan pasar yang terbatas, keterbatasan sistem pembayaran, rendahnya literasi digital yang dapat membuat UMKM berpotensi tertinggal dan sulit untuk bersaing dengan UMKM yang sudah mengimplementasikan digital. Kelompok KPPM hadir untuk memberikan dukungan kepada pelaku usaha agar bisa memanfaatkan media digital dalam mempromosikan produk mereka. Ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha UMKM serta memperluas jangkauan pasar.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian mahasiswa KPPM STIE Wibawa Karta Raharja berlokasi di Desa Neglasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, yaitu pemanfaatan Google Maps dan QRIS sebagai strategi digitalisasi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Neglasari. Program pengabdian kepada Masyarakat ini termasuk ke dalam jenis *Service Learning* (SL) karena termasuk integrasi pendidikan dan pengabdian mahasiswa belajar melalui kontribusi nyata yang timbal balik terhadap masyarakat dan termasuk juga ke dalam jenis *Community Based Research* (CBR) karena mahasiswa melakukan observasi atau penelitian berbasis kebutuhan masyarakat dengan mengidentifikasi masalah yang ada [5]

Kegiatan pengabdian dlam digitalisasi UMKM ini melibatkan beberapa tahap kegiatan, termasuk survei lokasi, wawancara, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan penyuluhan, serta evaluasi dan tindak lanjut pendampingan, baik dalam sosialisasi pemanfaatan google maps maupun memberikan dukungan kepada UMKM di Desa Neglasari. Dalam jurnal karya Fujiono [6], tahapan kegiatan pelayanan masyarakat terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

### 2.1. Survei lokasi

Survei Lokasi dilaksanakan dengan mengunjungi UMKM yang berada di Desa Neglasari, mulai dari dusun 1 hingga dusun 4, untuk pemetaan kondisi UMKM, memahami potensi, dan mengidentifikasi permasalahan yang ada. hasil survei menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan yang relevan dengan kondisi lapangan.

### 2.2. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada pemilik UMKM untuk mendapatkan informasi lebih detail seperti permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, mulai dari proses produksi hingga penjualan produk. Informasi ini membantu tim pengabdian dalam menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku usaha.

### 2.3. Penyusunan rencana kegiatan

Tim pengabdian mahasiswa KPPM STIE Wibawa Karta Raharja menyusun rencana kegiatan sosialisasi yang mencakup, rundown kegiatan, materi sosialisasi, waktu dan lokasi pelaksanaan, serta daftar pemilik UMKM yang akan diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tahap ini penting agar kegiatan berjalan sistematis dan terarah.

### 2.4. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian mahasiswa KPPM STIE Wibawa Karta Raharja menyampaikan materi mengenai pentingnya digitalisasi bagi UMKM. Materi tersebut mencakup penjelasan dan panduan praktis mengenai pembuatan QRIS dan penyematan lokasi usaha di Google

Maps.. Setelah penyampaian materi, para pelaku UMKM yang hadir diberikan arahan dan panduan mengenai cara pembuatan QRIS dan Google Maps, serta kesempatan untuk berdiskusi.

### 2.5. Evaluasi dan tindak lanjut pendampingan

Setelah kegiatan sosialisasi UMKM selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan tindak lanjut pendampingan [7] yang dilakukan oleh tim pengabdian mahasiswa KPPM STIE Wibawa Karta Raharja terhadap materi QRIS dan google maps yang telah disampaikan. Evaluasi dan tindak lanjut pendampingan ini dilakukan dengan metode *Door to Door* setiap UMKM yang sudah mengisi daftar pengajuan dalam kegiatan sosialisasi. Tim juga melakukan pemantauan agar hasil kegiatan benar-benar diterapkan oleh UMKM dalam jangka Panjang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian mahasiswa KPPM STIE Wibawa Karta Raharja di Desa Neglasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, dilakukan serangkaian tahapan yang dimulai dengan survei lokasi. Survei ini dilakukan di beberapa dusun, yaitu Dusun 1 hingga Dusun 4, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di daerah tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di wilayah ini masih beroperasi secara konvensional dan memiliki tingkat adopsi teknologi digital yang rendah dalam aktivitas usaha mereka. Jenis usaha yang teridentifikasi mencakup sektor kuliner, kerajinan tangan, dan jasa. Data yang diperoleh dari lapangan ini menjadi dasar yang penting untuk menentukan kebutuhan sosialisasi dan pendampingan, terutama yang berkaitan dengan digitalisasi sistem pemasaran dan metode pembayaran [8].

Survei dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2025 di Desa Neglasari dengan tujuan untuk menganalisis situasi dan kondisi yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil dari survei tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa UMKM yang tergolong cukup besar, seperti usaha kripik singkong, produksi kue basah, serta warung seblak, dan lain-lain. Meskipun demikian, proses penjualan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM tersebut masih mengandalkan sistem manual. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterlibatan mereka dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada.



Gambar 1. Survei Lokasi UMKM

Selama pelaksanaan wawancara, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa kegiatan mereka sebagai pelaku UMKM merupakan pekerjaan utama yang mereka jalani. Mereka mengakui bahwa tingkat kunjungan pelanggan bervariasi, dengan periode tertentu mengalami lonjakan dan periode lainnya cenderung sepi, terutama selama masa pandemi. Dalam konteks ini, para pelaku UMKM mengharapkan agar produk yang mereka tawarkan dapat dikenal dan diminati oleh masyarakat di luar daerah mereka.

Menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian mahasiswa dari KPPM STIE Wibawa Karta Raharja mulai merancang jadwal dan strategi yang meliputi sosialisasi mengenai cara pembuatan Google Maps. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk membantu para pelaku UMKM dalam mempromosikan produk mereka, tidak hanya di tingkat regional, tetapi juga untuk bersaing di tingkat nasional hingga internasional. Selain itu, tim juga memperkenalkan sistem QRIS untuk mempermudah proses transaksi pembayaran.

Pada tahap pelaksanaan sosialisasi yang berlangsung pada tanggal 10 Juli 2025 di aula Desa Neglasari dan dihadiri oleh kurang lebih 15 pelaku UMKM dan aparat desa. Pemateri menjelaskan pentingnya keberadaan UMKM di tengah kemajuan teknologi saat ini. Para peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara metode pembayaran tradisional dan system pembayaran QRIS, serta meningkatkan visibilitas usaha dengan menyematkan lokasi usaha pada Google Maps. Pemateri juga menguraikan konsep digitalisasi pemasaran produk, manfaat dan tujuan dari digitalisasi tersebut, serta strategi yang dapat diterapkan dalam menjalankan UMKM secara digital. Selain itu, pemateri menunjukkan secara langsung cara yang mudah dan akurat untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS.



Gambar 2. Penyampaian Materi *Google Maps* dan QRIS

Penyampaian materi digitalisasi UMKM difokuskan pada dua hal utama, yaitu pembuatan akun Google Maps dan aktivasi QRIS. Pada sesi penyampaian materi Google Maps, peserta diberikan penjelasan mengenai anfaat pencantuman lokasi usaha di platform digital, kemudahan penemuan lokasi usaha oleh konsumen, dan peningkatan jangkauan pasar. Sedangkan pada sesi penyampaian materi pembuatan QRIS, disampaikan mengenai kemudahan transaksi non-tunai ya lebih praktis, aman dan mendukung efisiensi usaha dalam menghadapi persaingan dagang di era digital sekarang ini.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar UMKM lebih memahami pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam menunjang keberlanjutan usaha mereka sehingga melakukan sesi tanya jawab. Para pelaku UMKM terlihat antusias menyampaikan berbagai pertanyaan terkait pembuatan Google Maps dan aktivasi QRIS.

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, diketahui bahwa kegiatan digitalisasi UMKM di Desa Neglasari menargetkan 30 UMKM untuk mengikuti sosialisasi berdasarkan hasil survei awal namun, hanya ada kurang lebih 15 pelaku UMKM yang menghadiri kegiatan sosialisasi. Dari jumlah tersebut, 12 UMKM berhasil membuat akun Google Maps, meski tidak semua UMKM melakukan pendaftaran. Sementara itu 9 UMKM berhasil mengaktifkan QRIS, sehingga hanya Sebagian kecil yang dapat memanfaatkan fasilitas pembayaran digital ini. Para UMKM juga menyadari pentingnya digitalisasi sebagai upaya meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Tim pengabdian mahasiswa KPPM STIE wibawa karta raharja kemudian melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan teknologi tersebut.



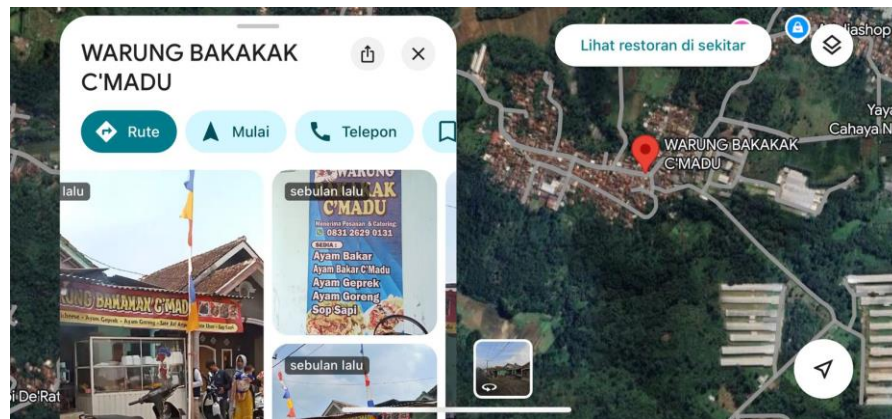
**Gambar 4.** Pendampingan UMKM Dalam Pembuatan *Google Maps* dan QRIS Secara *Door to Door*

Berdasarkan gambar diatas, salah satu pelaku UMKM di Desa Neglasari “Seblak Mama Bayu” di dusun 3 melakukan aktivasi QRIS dan melakukan pendaftaran usahanya di *Google Maps*.



**Gambar 5.** Pemasangan QRIS Secara Langsung

Pendaftaran QRIS yang kami lakukan menggunakan aplikasi *Gopay Merchant* dan *Dana Bisnis*. Jika menggunakan *Gopay Merchant*, aktivasi QRIS hanya memakan waktu maksimal 1 jam setelah pendaftaran. Sedangkan jika menggunakan *Dana Bisnis*, proses aktivasi dapat memakan waktu kurang lebih 1-3 hari setelah pendaftaran namun hal tersebut belum tentu pengajuan dapat disetujui langsung oleh pihak *Dana*. Seelah melakukan evaluasi dan follow-up tiap UMKM selama seminggu, hanya ada 9 UMKM yang berhasil lalu QRIS dicetak dan dilaminating lalu diserahkan kepada pemilik UMKM. Kami melakukan uji coba memindai fungsi QRIS dalam pembayaran digital dan hal tersebut membuat pelaku UMKM terlihat antusias.



Gambar 6. Hasil Pendaftaran Lokasi Usaha UMKM

Gambar tersebut menggambarkan proses pendokumentasian pendaftaran lokasi usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Neglasari melalui platform Google Maps, serta pembuatan QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam konteks pemasaran digital menggunakan Google Maps dan transaksi non-tunai melalui QRIS. Dengan langkah ini, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Neglasari dapat mengembangkan usaha mereka secara signifikan dan menjangkau pasar yang lebih luas serta beragam.



Gambar 7. Sosialisasi Digitalisasi UMKM Dihadiri Oleh Pelaku UMKM dan Aparat Desa

Antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat, ditunjang oleh dukungan penuh dari perangkat desa, mencerminkan komitmen yang kuat dalam mendukung transformasi digital di sektor UMKM. Inisiatif ini tidak hanya membuka peluang bisnis baru, tetapi juga memperluas wawasan kewirausahaan, sehingga dapat memperkuat perekonomian lokal. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Neglasari akan menjadi lebih mandiri, sejahtera, dan mampu bersaing di era digital yang terus berkembang

#### 4. Kesimpulan

Program digitalisasi yang dilaksanakan pada UMKM di Desa Neglasari telah sukses mencapai tujuan dalam meningkatkan keterampilan digital para pelaku UMKM. Melalui pelaksanaan program Digitalisasi UMKM: Implementasi QRIS dan Google Maps di Desa Neglasari, tercapai hasil yang menunjukkan kemajuan positif dalam penggunaan teknologi oleh pelaku usaha di daerah tersebut. Rangkaian kegiatan yang terdiri dari sosialisasi, pendampingan, hingga follow up dilakukan secara

berkesinambungan, baik melalui pertemuan tatap muka di Aula Desa maupun kunjungan ke masing-masing dusun. Hasilnya, sebanyak 9 UMKM berhasil menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran digital dan sekaligus mendaftarkan lokasi usaha mereka di platform Google Maps.

Terdapat beberapa kesimpulan utama yang bisa diambil sebagai berikut:

Pertama, penerapan QRIS pada UMKM di Desa Neglasari menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi transaksi. Sistem pembayaran yang menggunakan kode QR ini mengurangi ketergantungan pada uang tunai serta mempercepat proses pembayaran, berkaitan dengan manfaat QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi. Penggunaan QRIS memudahkan baik konsumen maupun pemilik usaha dalam melakukan transaksi non-tunai, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa hanya 9 UMKM yang telah berhasil menggunakan QRIS. Meskipun angka tersebut masih sedikit, keberhasilan ini merupakan langkah awal yang signifikan dalam memanfaatkan teknologi digital di antara UMKM. Adanya QRIS diharapkan dapat membuat transaksi lebih mudah dan menambah daya saing di zaman digital.

Kedua, pendaftaran lokasi usaha di Google Maps oleh tim KPPM memperkuat keberadaan UMKM secara online. Berdasarkan hasil data kegiatan digitalisasi UMKM dari seluruh dusun 1 hingga dusun 4 terdapat 12 UMKM yang berhasil mendaftarkan usahanya di Google Maps sehingga lebih mudah ditemukan konsumen secara online. Dengan adanya pendaftaran ini, UMKM di Desa Neglasari dapat meningkatkan daya tarik kepada calon pelanggan yang mencari lokasi usaha secara virtual sebelum berkunjung secara fisik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti pentingnya visibilitas online dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada STIE Wibawa Karta Raharja Purwakarta yang telah mendukung pelaksanaan Program Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KPPM) di Desa Neglasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa Neglasari beserta staf desa, tokoh masyarakat, dan penduduk Dusun 2 yang telah memberikan izin, bantuan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan khusus diberikan kepada semua anggota KPPM Kelompok 1 atas kerja sama dan komitmennya selama pelaksanaan program.

### Daftar Pustaka

- [1] T. H. Sulistyanto, A. Gumilar, R. M. Atini, and N. J. Hindansyah, "Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital di Desa Pasirangin Menuju Keberlanjutan Usaha yang Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi," *J A N N A H J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 01, no. 02, pp. 159-166, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah>
- [2] G. Y. Simanjuntak, S. Aisyah, and A. Rizqi, "Pendampingan GMAPS dan QRIS sebagai Media Digitalisasi UMKM Desa Tempurejo Kabupaten Jember," *AL-Khidmah J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 193-202, 2024, doi: 10.56013/jak.v4i2.3201.
- [3] N. H. Aushafina and I. Wikartika, "Pendampingan Digitalisasi Marketing Desa Kebondalem melalui Aplikasi Google Maps : Upaya Meningkatkan Pengembangan UMKM," *J. Pengabd. Nas. Indones.*, vol. 4, no. 3, pp. 477-483, 2023, doi: <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.366>.
- [4] L. Natasia, A. Nala, N. A. Fatimah, and R. N. Azlina, "Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan QRIS Sebagai Inovasi Pembayaran untuk Kemajuan UMKM," *Digulis J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 19-25, 2024, doi: 10.26418/djpkm.v2i1.75074.
- [5] A. et. all. Affandi, *METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1st ed. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- [6] A. Fujiono; et., "PEMANFAATAN GOOGLE-MAPS SEBAGAI BENTUK DIGITALISASI PEMASARAN PRODUK UMKM DI DESA BUNDER," *J-ADIMAS (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, vol. 11, no. 2, pp. 89-93, 2023.
- [7] R. K. Rani syafitri, Aulia Yunicha Harly, "SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGGUNAAN QRIS DAN GOOGLE MAPS TERHADAP PENGUSAHA NASI LIWET DI DESA DUWET," *J. Pengabd. Masy. UM Jambi*, vol. 1, no. 2, pp. 93-101, 2024.
- [8] F. D. Amaliyah et al., "Pengembangan : UMKM Pendampingan Digitalisasi UMKM di Desa Domas

- Dengan Aplikasi Google Maps," *Media Pengabdi. Kpd. Masy. (MPKM)*, vol. 3, no. 1, pp. 354-360, 2024.
- [9] S. M. Pricilla *et al.*, "Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Mie Ayam Pak Sorodi : Optimalisasi QRIS , Pemanfaatan Media Sosial , dan Desain Visual untuk Pertumbuhan Usaha," *Karya Nyata J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 18-27, 2025.
- [10] Ernawati, M. N. Zakariya, and M. Riski, "Pemanfaatan Aplikasi Google Maps sebagai Bentuk Digitalisasi Pemasaran pada UMKM Warkop di Desa Pepelegi Sidoarjo," *Panggung Kebaikan J. Pengabdi. Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 32-42, 2025.
- [11] M. A. S. Ekowati, K. Dananti, and S. Wering, "Bakso Go Online : Inisiatif Promosi Digital dan Pembayaran QRIS bagi Pedagang Kaki Lima," *J. Akad. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 206-213, 2025.
- [12] S. Kasnelly, S. U. Afkari, D. Musdallifah, Marwiyah, M. Ehwan, and U. Agustia, "Implementasi Strategi Pemasaran Digital Melalui Optimalisasi Google Maps Untuk Meningkatkan Visibilitas UMKM Laksa Mamak Kembar," *Al-Amal J. Manaj. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 1, pp. 72-84, 2025.
- [13] S. Rimadias, A. Panjaitan, M. Emil, and S. Elnick, "Pendampingan Pembuatan Media Promosi dan QRIS Pada UMKM Warung Sembako Pak Fery," *JOONG-KI J. PengabdianMasyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 254-259, 2024.